

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULLCOSTING
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
DERY APRIANTA TARIGAN
148330161**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULLCOSTING
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI


Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

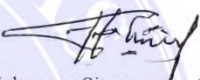
OLEH :
DERY APRIANTA TARIGAN
148330161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

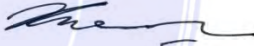
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan
Menggunakan Metode Fullcosting dalam Penentuan
Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan
Nusantara IV Medan
Nama : Dery Aprianta Tarigan
NPM : 148330161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Drs. Zainal Abidin, MM
Pembimbing I


Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA
Pembimbing II


Drs. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, Msi, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2018



Dery Aprianta Tarigan

148330161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dery Aprianta Tarigan
NPM : 148330161
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekusi (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

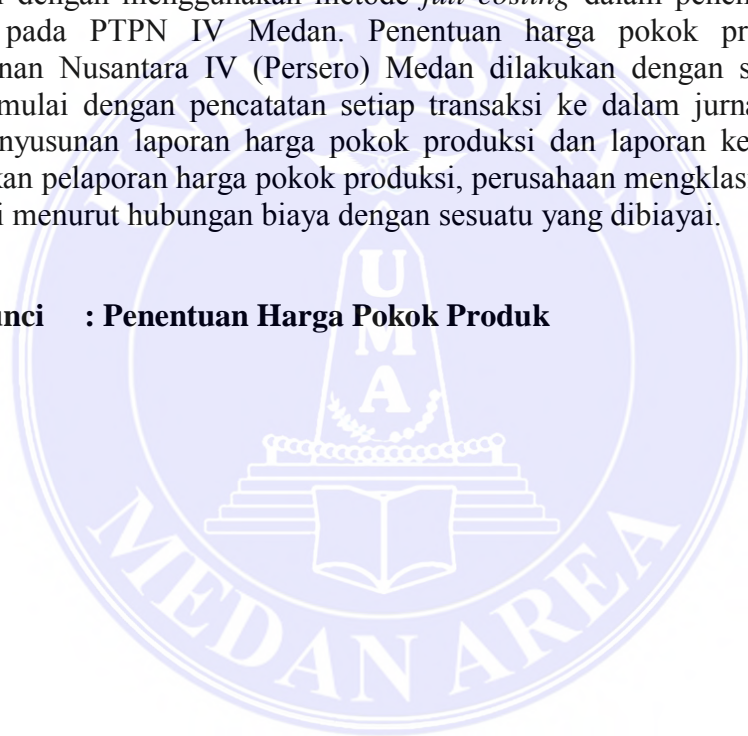
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 03 Oktober 2018
Yang menyatakan


(Dery Aprianta Tarigan)

ABSTRAK

Biaya produksi sangat diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi suatu produk. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk harus jelas, sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual produk pada PTPN IV Medan. Penentuan harga pokok produksi di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dilakukan dengan siklus akuntansi yaitu dimulai dengan pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan berakhir pada penyusunan laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan. Dalam melakukan pelaporan harga pokok produksi, perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

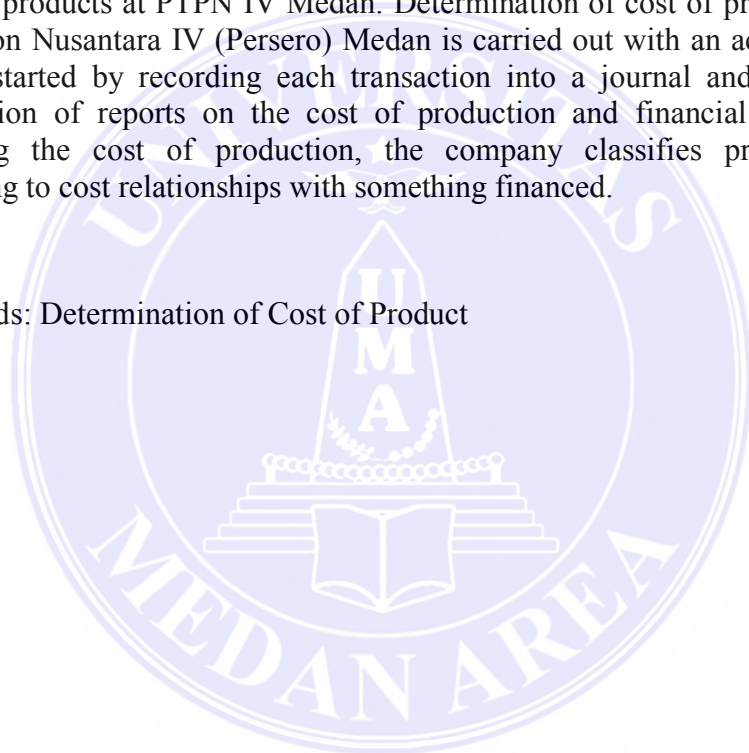
Kata kunci : Penentuan Harga Pokok Produk



ABSTRACT

Production costs are needed to determine the cost of production of a product. Costs incurred to produce the product must be clear, so that the determination of the cost of production will be right. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan in determining the cost of production using the full costing method. The full costing method is a method of determining the cost of production which takes into account all elements of production costs which consist of material costs, labor costs and factory overhead costs. This study aims to analyze the calculation of cost of production by using the full costing method in determining the selling price of products at PTPN IV Medan. Determination of cost of production at PT. Plantation Nusantara IV (Persero) Medan is carried out with an accounting cycle that is started by recording each transaction into a journal and ending in the preparation of reports on the cost of production and financial statements. In reporting the cost of production, the company classifies production costs according to cost relationships with something financed.

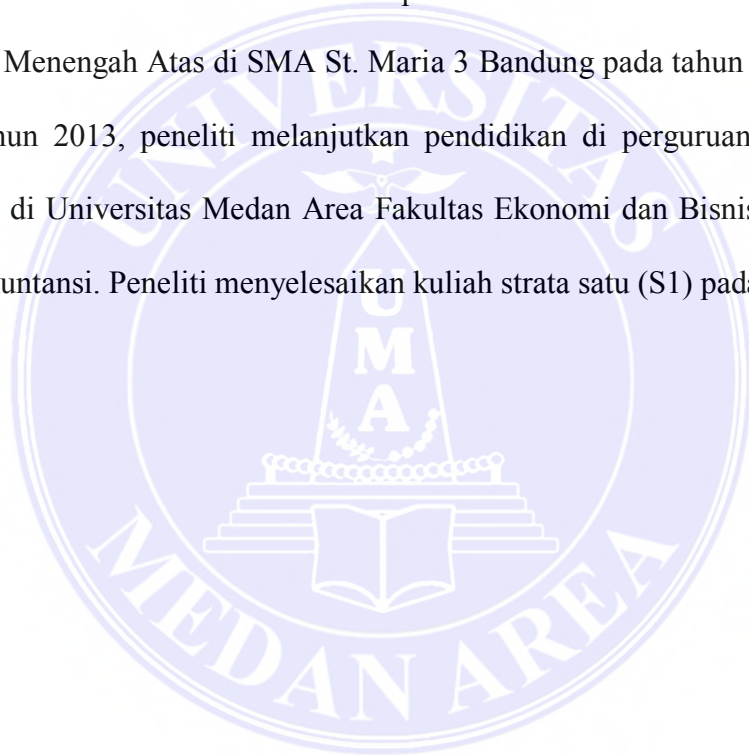
Keywords: Determination of Cost of Product



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dery Aprianta Tarigan dilahirkan di Medan tanggal 04 April 1994. Anak ke dua dari pasangan Jeperson Tarigan Dan Rostianna.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Cipageran Mandiri 2 pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP St Mikael Cimahi dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA St. Maria 3 Bandung pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada program studi Akuntansi. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, mengingat banyaknya bantuan dan bimbingan yang diterima selama penyusunan skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua (Jeperson Tarigan dan Rostianna), serta keluarga, terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan nasehat-nasehatnya serta yang menemani setiap waktu selama peneliti menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Drs. Zainal Abidin, MH selaku dosen pembimbing I dan juga dosen penasehat akademik yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk

membimbing penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM selaku Sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam hal kuliah.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Pacarku Sarah Sania Silalahi yang selalu mendukung dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku Nisya Anggi Sujaman, S.Ak yang telah wisuda. Terima kasih telah membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku, generasi patah hati (Adil, Adit, Andre, Fitri, Meida, Meisya, Nia, Nisya, Salmia, Widya, dan Winda) yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas 4 tahun pertemanan kita selama ini juga segala duka dan citanya.
13. Teman-teman Akuntansi 2014 terima kasih.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki

peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Medan, Juli 2018
Penulis

Dery Aprianta Tarigan



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	6
2.2. Pengertian dan Unsur-unsur Biaya Produksi	11
2.3 Metode Pengumpulan Biaya Produksi	15
2.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi.....	17
2.5 Harga Pokok Produksi.....	18
2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Lokasi Penelitian	24
3.1.3 Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Profil Perusahaan.....	28
4.1.1.1 Sejarah Perusahaan	28
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	30
4.1.1.3 Struktur Organisasi	31
4.1.1.4 <i>Job Description</i>	32
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi	53

BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	28
-----------	--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV.....	35
------------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biaya Produksi Tahun 2016	67
Lampiran 2	Biaya Produksi Tahun 2017	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus selalu berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relatif rendah. Agar hal tersebut dapat tercapai maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efisien dan efektif serta kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi yang harus berdampak pada harga jual dan banyak laba yang dicapai. Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya admisintrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Mulyadi, 2015:17). Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat. Demikian juga dengan perhitungan harga produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang

diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Mulyadi (2015) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan merigkas biaya-biaya pembuatan atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi (Sugiri, 2012). Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang produksinya secara massa atau terus-menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini semua biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini semua biaya produksi dikumpulkan pada setiap akhir periode dan jumlah dalam periode tersebut juga dihitung. PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan yang mengolah produk teh dan sawit. Proses produksi dilakukan secara massa atau terus-menerus melalui beberapa departemen produksi. Hasil dari proses produksi yang berupa teh ini akan dipisahkan ke dalam tiga jenis mutu atau grade yaitu grade I, grade II dan grade III. Dalam menentukan harga pokok produksi,

perusahaan tidak membedakan harga pokok antara ketiga jenis mutu atau grade ini, harga pokok produk per unit tiap jenis grade dianggap sama.

PT Perkebunan Perkebunan Nusantara IV di dalam menentukan harga pokok produk kelapa sawit, semua biaya yang terjadi pada setiap akhir bulan dikumpulkan dan dibebankan pada produk yang dihasilkan pada bulan tersebut. Namun dalam pengumpulan biaya yang terjadi, belum diadakan penggolongan biaya-biaya itu dengan jelas, terutama untuk biaya langsung dan tidak langsung yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Bagi PTPN IV semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan diperlakukan sebagai biaya produksi pada periode tersebut. Hal ini akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk menanggulangi ketidaktepatan harga pokok produksi maka harus diusahakan penggolongan biaya-biaya sesuai dengan fungsi pokok perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara teori dengan kenyataan yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menentukan harga pokok produksinya, maka penulis

mengambil judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULLCOSTING DALAM PENENTUAN HARGA JUAL KELAPA SAWIT PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN"

1.2 Perumusan Masalah

Dalam perencanaan penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Berkenaan dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi titik pembahasan adalah masalah *Penentuan Harga Pokok Produk*. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Fullcosting* dalam penentuan harga jual produk pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (PTPN IV) ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode fullcosting dalam penentuan harga jual produk pada PTPN IV Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi

2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan penerapan analisis biaya harga pokok produksi sebagai alat Analisis Keuangan, khususnya dalam hal penentuan Harga Jual Produksi.
3. Bagi pihak peneliti lainnya, dapat dijadikan menjadi bahan refrensi yang penelitian berikutnya untuk masalah yang sama



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para ekonom, teknisi dan akuntan dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan.

Menurut Mulyadi (2015) berpendapat bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Daljono (2011) biaya (cost) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:04) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan

uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, supplies. Beban (expense) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

2.1.2 Penggolongan biaya

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Mulyadi (2015) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Penggolongan biaya ini, merupakan penggolongan biaya yang paling sederhana misalnya perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji karyawan disebut biaya gaji, untuk perusahaan yang melakukan proses produksi maka biaya digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.

Contoh lainnya, misalnya nama objek pengeluaran merupakan bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya dasar objek pengeluaran

dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya gaji dan upah, biaya merang, biaya jerami, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Mulyadi (2015) : “Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan”

- a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tersebut. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik

3. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan ini dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya produksi

Biaya Produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

dan biaya produksi tidak langsung. Bahan baku dan upah langsung biasanya disebut “prime cost” sedangkan biaya overhead pabrik disebut “conversion cost”.

b. Biaya pemasaran

Biaya Pemasaran meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, seperti biaya promosi, biaya iklan dan lain-lain.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungan dengan fungsi administrasi. Meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk didalamnya biaya untuk direktur dan staff, bagian umum dan personalia, bagian humas dan hukum, bagian akuntansi, bagian keuangan dan sebagainya

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, menurut William K. Carter (2009: 68) biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya tetap

Biaya Tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Jika semua aktivitas bisnis turun sampai

ketitik nol dan tidak ada prospek akan kenaikan, suatu perusahaan akan melikuidasi dirinya dan menghindari semua biaya. Jika aktivitas diperkirakan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, biaya tetap harus dinaikkan untuk menggati peningkatan volume yang diperkirakan. Misalnya saja, overhead pabrik memasukkan item seperti sipervisi, penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti semuanya secara umum dianggap sebagai biaya tetap.

b. Biaya variabel

Biaya Variabel didefenisikan sebagai biaya totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung. Biaya variabel biasanya dapat didefenisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.

c. Biaya semi variabel

Biaya Semi Variabel didefenisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semacam itu mencakup biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Menurut Mulyadi (2015: 17) atas jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan:

a. Pengeluaran modal (capital expenditure)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, dan depleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini dibebankan sebagai biaya.

2.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Berikut ini merupakan definisi biaya produksi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai Biaya Produksi:

Menurut Mulyadi (2015;16) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”

Menurut Sadono Sukirno (2007;205) “biaya produksi diidentifikasi sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang diproduksi perusahaan tersebut”.

Dan pengertian Biaya Produksi Menurut Bastian Bustami dan Nurlala (2010:11) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk.

1. Unsur-unsur Biaya Produksi

Yang termasuk kedalam unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut :

a) **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Mulyadi (2015: 275) menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut: Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

b) **Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Mursyidi (2010:213) mengatakan bahwa Biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) biaya tenaga kerja

langsung (direct labor), dan (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labor). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010:12), “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi baha baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut makan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya overhead pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi. Biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2012: 194) adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Menurut Mursyidi (2010: 221) adalah Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) disebut factory burden, manufacturing expense, manufacturing overhead, factory expense, dan indirect manufacturing cost, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 13) Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni:

- a.** Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna.
- b.** Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik,

pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

- c. Biaya tenaga kerja langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air, dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

2.3 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi menurut Mulyadi (2007:17) sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*prosess cost methode*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihaikan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut

dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”.

Menurut Supriyono (2012:37) “menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu”. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk yang bersifat standar. Ada dua metode yang umum digunakan yaitu metode *average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Menurut Daljono (2011:34) “ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah :

a. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan

Pada metode ini, yang menjadi objek biaya (*cost objek*) adalah unit produk individual, *bacth*, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*bacth*/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.

b. Metode penentuan Harga Pokok Proses

Pada metode harga pokok proses, yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data banyak metode yang dipakai yaitu salahh satunya metode dengan harga pokok pesanan, metode harga pokok proses, metode *average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok pesanan menurut Ryan Ariefiansyah, S.E. & Miyosi Margi Utami, S.E. (2012:57) “contoh perusahaan manufaktur yang hanya melakukan produksi berdasarkan pesanan adalah percetakan”. Dari segi pengumpulan dan perhitungan biaya, perusahaan manufaktur yang biaya produksinya sesuai pesanan ini lebih siple karena perusahaan hanya akan menghitung biaya-biaya tersebut hanya pada saat ada yang memesan.

Perhitungan secara umumnya akan di jelaskan sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok persatuan} = \frac{\text{jumlah biaya produksi setiap pesanan}}{\text{Jumlah produk yang di pesan}}$$

2.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode hitung biaya produksi adalah suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam cost produksi (harga pokok produksi / HPP).

1. Metode full costing

Metode full costing ini diartikan sebagai metode penentu cost produksi yang memperhitungkan segala unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yaitu terdiri dari BBB (biaya bahan baku). BTKL (biaya tenaga kerja langsung), dan BOP (biaya overhead pabrik), baik itu yang berperilaku variable maupun yang berperilaku tetap. Agar Anda lebih paham berikut saya berikan contohnya;

Biaya Bahan baku	xxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxxx
Biaya overhead pabrik variable	xxxxx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>xxxxx +</u>
Cost produksi	Rp xxxxx

2. Metode Variabel Costing

Metode variable costing ini merupakan metode yang menentukan cost produksi berdasarkan menghitung biaya produksi yang berperilaku variable saja, yaitu terdiri dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik variable (BOP). Saya akan berikan contohnya kembali agar Anda tidak bingung.

Biaya Bahan baku	xxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxxx
<u>Biaya overhead pabrik variable</u>	<u>xxxxx +</u>
Cost produksi	Rp xxxxx

2.5 Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Pengertian menurut Mulyadi (2012: 14) yaitu “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Menurut Witjaksono (2006), adalah sejumlah nilai aktiva (asset), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (expense), Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah: Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga

langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Pengertian-pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

“Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi”.

Sedangkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
- d. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Supriyono (2013: 211) “Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang

bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2007:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan demikian keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkan Metode *Full Costing* sangat erat kaitannya, dengan perhitungan yang tepat diharapkan perusahaan bisa mendapat laba atau keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga produksi ialah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga produksi. Dalam memperhitungkan biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan :

1. Metode Fullcosting

Mulyadi (2012:17) menyatakan bahwa, “Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”.

Widilestariningtyas et al. (2012: 16), mengatakn bahwa: Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp. Xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut full costing akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx	
Harga pokok penjualan	<u>(Rp. xxx) -</u>	
Laba kotor atas penjualan		Rp. xxx
Biaya komersial: Pemasaran	Rp. xxx	
Administrasi dan umum	<u>Rp. xxx -</u>	
		<u>(Rp. xxx) -</u>
Laba bersih		Rp. xxx

2. Metode Variabel Costing

Mulyadi (2012: 18) menjelaskan bahwa, “Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Widilestariningtyas et al (2012: 67) menyatakan bahwa, “variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biayabiaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode variable costing ini dikenal dengan nama direct costing”.

Biaya produksi yang bersifat tetap pada variable costing diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Laporan laba rugi menurut metode variable costing akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan variable	(Rp.xxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya komersial variabel:	
Pemasaran variabel	Rp. xxx
Administrasi dan umum variabel	Rp. xxx
Batas kontribusi bersih	<u>(Rp.xxx)</u>
Biaya tetap: Overhead pabrik	Rp. xxx
Pemasaran tetap	Rp. xxx
Administrasi dan umum tetap	Rp. xxx
Batas kontribusi bersih	<u>(Rp.xxx)</u>
Laba bersih	Rp.xxx

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugioni (2005:11), Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai Variabel mandiri, baik satu Variabel atau lebih (Idependen) tanpa membuat perbandingan dan hubungan Variabel lainnya (Variabel Idependen).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang berlokasi pada Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, 20151.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan November 2017 Sampai dengan bulan Oktober 2018. Addapun bualn Penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1. Berikut dibawah ini :

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017		2018										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Ok	
1	Pengajuan Judul	■												
2	Pembuatan Proposal		■	■										
3	Bimbingan Proposal			■										
4	Seminar Proposal				■									
5	Pengumpulan data					■	■	■	■					
6	Pengolahan data					■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi									■				
8	Seminar Hasil										■	■		
9	Sidang Meja Hijau												■	■

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut sugiyono (2010 : 117), “populasi adalah wilayah generasi sisi yang terdiri dari objek, subyek yang mempunyai kualitas dan kualitatif untuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2005:73) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

3.3 Definisi Operasional

Dari kegiatan tersebut, Peneliti Mendefinisikan sebagai berikut :

- a) Biaya adalah pengeluaran yang telah dibebankan, pihak memperoleh pendapatan dalam satu periode berlalu pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b) Efisiensi Biaya Produksi adalah kebijakan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam penggunaan biaya yang sesuai dengan kebutuhan berkaitan dengan pengelolaan atas perubahan Produksi yang dihasilkan.
- c) Titik Impas adalah suatu cara atau lebih tertentu yang digunakan untuk mengetahui Volume Kegiatan Produksi dimana dari Volume Produksi tersebut Perusahaan tidak memperoleh Laba dan juga tidak mengalami Kerugian.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:14), data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat dari lokasi penelitian, melalui pengamatan, wawancara, serta literature lainnya

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari data Sekunder, menurut Sugiono (2008:16), data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis telah berbentuk dalam

arsip (data sekunder) yang di publikasikan. Sumber data yang diperoleh dari Penelitian ini adalah Laporan Biaya Produksi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu peneliti memperoleh datanya dengan cara melakukan Tanya Jawab secara langsung kepada karyawan dan staff bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan di Perpustakaan dengan cara mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sebagai landasan teoritis.
3. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti yaitu, Laporan Laba Rugi, laporan Harga Pokok Produksi, dan klarifikasi biaya yang disajikan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis perusahaan-perusahaan atas masalah-masalah yang sebelumnya telah di uraikan pada sumber sebelumnya, maka untuk memecahkan masalah tersebut maka penulis menggunakan jenis metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu Merumuskan dan Menapsirkan data serta bentuk-bentuk llain untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan data dan menjadikan analisis sehingga memberikan suatu jawaban atas permasalahan yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wasilah dan Firdaus A Dunia. 2012 . **Akuntansi Biaya** . Jakarta: Salemba Empat.
- Bintang Komara, Ade Sudarma. 2016. **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel.**”Jurnal”. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Bustami, B dan Nurlela. (2010). **Akuntansi Biaya**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K, 2009, **Akuntansi Biaya, Edisi ke 14**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Daljono. 2011. **Akuntansi Biaya : Penentuan harga pokok dan Pengendalian**.Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Dunia, Firdaus A. dan Wasilah Abdullah. 2012. **Akuntansi Biaya**. Jakarta: Salem Empat.
- Halim, A. Et al., (2013). **Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial**. Edisi Kedua.Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi 2007. **Akuntansi Biaya. Edisi Lima**. YPKPN, Yogyakarta
- Mulyadi. 2012. **Akuntansi Biaya. Edisi Lima**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi.2015.**Akuntansi Biaya Edisi.5**. Yogyakarta:UPP-STIM YKPN
- Mursyidi. (2010). **Akuntansi Biaya**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ryan Ariefiansyah, S.E. & Miyosi Margi Utami, S.E. 2012, **Cara Instan Membuat HPP dengan Praktis**. New Agogos, Jakarta Timur
- Sugiri, Riyono, Bogat **Akuntansi Pengantar 1**. Yogyakarta ; UPP AMP YKPN.2012.
- Sugiono (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta
- Sugiono (2008). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta
- Sugiono (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND**. Bandung : Alfabeta
- Supriyono. (2013). **Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Edisi Kedua.Yogyakarta: BPEF
- Sadono Sukirni, 2007. **Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga**, Jakarta : Rajagrafindo Persada

Widilestariningtyas. Et al., (2012). **Akuntansi Biaya. Edisi Kesatu.** Graha Ilmu: Yogyakarta

Witjaksono, Armanto. 2006. **Akuntansi Biaya.** Yogyakarta: Graha Ilmu





LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

BIAYA PRODUKSI DAN HARGA POKOK AF PABRIK
KOMODITI : KELAPA SAWIT
KEBUN/UNIT : REKAPITULASI IV

Lampiran : 1 / 1 - 36 45

PRODUKSI		S/d Bulan Desember 2016					
		REALISASI			RKAP-P		
		Kuantum	Rendemen	Kg/Ha	Kuantum	Rendemen	Kg/Ha
Areal Tanaman Menghasilkan (Ha) :		115.633			115.646		
PRODUKSI :							
Kebun Sendiri :- TBS Dipanen		2.209.706.980		19.110	2.559.750.000		22.134
- TBS Diolah		2.209.706.980			2.559.750.000		
- Minyak Sawit (MS)		518.305.211	23,46	4.482	610.069.000	23,83	5.275
- Inti Sawit (IS)		93.267.252	4,22	807	119.341.000	4,96	1.032
- Jumlah MS + IS		611.572.463	27,68	5.289	729.410.000	28,50	6.307
Pembelian Plasma + Pihak III :							
- TBS Dipanen		381.435.830			713.714.000		
- TBS Diolah		381.435.830			713.714.000		
- Minyak Sawit (MS)		73.590.422	19,29		140.562.000	19,69	
- Inti Sawit (IS)		14.612.726	3,83		28.181.000	3,95	
- Jumlah MS + IS		88.203.148	23,12		166.743.000	23,64	
Jumlah Produksi Kebun Sendiri + Pembelian :							
- TBS Dipanen		2.591.142.810			3.273.464.000		
- TBS Diolah		2.591.142.810			3.273.464.000		
- Minyak Sawit (MS)		591.895.633	22,84		750.631.000	22,93	
- Inti Sawit (IS)		107.879.978	4,16		147.522.000	4,51	
- Jumlah MS + IS		699.775.611	27,01		898.153.000	27,44	
Rekg.	Biaya Produksi	Rp	Rp/Kg	Rp/Ha	Rp	Rp/Kg	Rp/Ha
BIAYA TIDAK LANGSUNG							
400	Gaji, Tunj. & Biaya Sosial Peg. Staf	23.164.543.743	37,88	200.328	26.640.139.000	36,52	230.359
401	Gaji dan Biaya Sosial Non Staf	56.954.664.301	93,13	492.546	62.993.250.000	86,36	544.708
408	Biaya Emplasmen	16.850.135.266	27,55	145.721	20.316.791.000	27,85	175.681
410	Biaya Pemeliharaan Bangunan Rumah	8.986.812.087	14,69	77.718	12.929.737.000	17,73	111.804
411	Biaya pemel. Bangunan Perusahaan	8.278.345.018	13,54	71.591	10.742.296.000	14,73	92.889
413	Biaya pemel.jalan, jembatan, sal.air	11.705.895.701	19,14	101.233	15.682.648.000	21,50	135.609
416	Pemakaian dan Pemel. Sistem Komputer	4.006.781.683	6,55	34.651	5.242.000.000	7,19	45.328
421	Pajak Bumi dan Bangunan	70.133.429.547	114,68	606.517	74.053.105.000	101,52	640.343
422	Asuransi	983.190.941	1,61	8.503	1.800.526.000	2,47	15.569
423	Biaya Keamanan	121.665.065.652	198,94	1.052.164	132.354.819.000	181,45	1.144.482
424	Biaya Penerangan	18.772.641.617	30,70	162.347	22.681.846.000	31,10	196.132
425	Biaya Persediaan air	19.506.898.661	31,90	168.696	22.623.072.000	31,02	195.623
460	Andil Biaya Umum yang dibebankan ke TBM	-	-	-	-	-	-
461	Andil Biaya Umum atas beban Pengolahan	-	-	-	-	-	-
JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG		361.008.404.217	590,30	3.122.014	408.060.229.000	559,44	3.528.529
BIAYA LANGSUNG							
Biaya Tanaman							
600.00	Gaji, Tunj. & Biaya Sosial Peg. Staf Tanaman	33.551.029.952	54,86	290.151	38.008.957.000	52,11	328.666
601.00/59/99	Biaya Pemeliharaan TM (Excl. Pemupukan)	231.294.908.676	378,20	2.000.247	280.715.956.000	384,85	2.427.373
60/69	P e m u p u k a n	502.759.505.272	822,08	4.347.883	750.769.507.000	1.029,28	6.491.963
602.00/09	P a n e n	360.438.994.253	589,36	3.117.090	411.414.188.000	564,04	3.557.531
10/19	Pengangkutan ke Pabrik	188.098.759.970	307,57	1.626.685	210.320.482.000	288,34	1.818.658
Jumlah Biaya Tanaman		1.316.143.198.123	2.152,06	11.382.056	1.691.229.090.000	2.318,63	14.624.190
Biaya Pabrik							
600.01	Gaji, Tunj. & Biaya Sosial Peg. Staf Pengolahan	14.245.106.861	20,36	123.192	16.108.123.000	17,93	139.288
603	Biaya Pengolahan	177.539.542.778	253,71	1.535.369	204.377.256.000	227,55	1.767.266
604	Biaya Pemeliharaan Mesin & Instalasi	117.326.058.704	167,66	1.014.640	132.860.467.000	147,93	1.148.855
605	Biaya Pengepakan	3.128.979.760	4,47	27.060	4.723.263.000	5,26	40.842
606	Assuransi Pabrik	6.552.445.622	9,36	56.666	7.835.801.000	8,72	67.577
Jumlah Biaya Pabrik Bruto		318.792.133.725	455,56	2.756.926	365.904.910.000	407,40	3.164.008
607.00	Biaya Pengolahan dari/untuk Kebun Seinduk	-	-	-	-	-	-
607.01	Biaya Pengolahan pihak ketiga (Titip Olah)	(12.251.087.001)	-	-	(9.432.684.000)	-	-
607.03	Biaya Pengolahan Plasma & Pihak III	(27.438.838.823)	(311,09)	-	(65.945.621.000)	(390,81)	-
Jumlah Biaya Pabrik Netto		279.102.207.901	456,37	2.413.686	290.526.605.000	396,30	2.512.206
JUMLAH BIAYA LANGSUNG		1.595.245.406.024	2.608,43	13.795.742	1.981.755.695.000	2.716,93	17.136.396
PENYUSUTAN A/B HARGA POKOK		449.103.319.893	734,34	3.883.862	461.436.035.000	632,62	3.990.073
JUMLAH BIAYA PRODUKSI KEB.SENDIRI		2.405.357.130.134	3.933,07	20.801.619	2.851.251.959.000	3.908,98	24.654.999
Cadangan Kenaikan Upah *)							
Jumlah Incl.Cadangan Kenaikan Upah		2.405.357.130.134	3.933,07		2.851.251.959.000	3.908,98	
608.01	Pembelian TBS Plasma & Pihak III	624.265.235.669	1.636,62		1.072.445.135.000	1.502,63	
678.03	Biaya Pengolahan Plasma & Pihak III	27.438.838.823	311,09		65.945.621.000	390,81	
Jlh.Bi.Prod. & Harga Pokok Incl.Cadangan		3.057.061.204.626	4.368,63		3.989.642.715.000	4.442,05	
Jlh.Bi.Prod. & Harga Pokok Excl.Cadangan		3.057.061.204.626	4.368,63		3.989.642.715.000	4.442,05	
BEBAN ADMINISTRASI							
402.	Honorarium	1.187.107.459	1,94	10.266	1.697.262.000	2,33	14.676
403.	Biaya Koordinasi & Lingkungan	-	-	-	-	-	-
406.	Pengangk. Perjalanan & Penginapan	47.957.016.631	78,42	414.734	52.022.438.000	71,32	449.842
407.	Biaya Penelitian dan Percobaan	28.490.681	0,05	246	-	-	-
414.	Biaya pemeliharaan / Inventaris	1.205.211.035	1,97	10.423	1.821.227.000	2,50	15.748
415.	Pemakaian alat Inventaris kecil	688.872.027	1,13	5.957	1.668.863.000	2,29	14.431
420.	Iuran dan Sumbangan	1.547.000	0,00	* 13	247.355.000	0,34	2.139
426.	Biaya lain-lain	9.070.482.975	14,83	78.442	11.116.743.000	15,24	96.127
427.	Biaya Sosial Non Produksi	16.370.148.049	26,77	141.570	18.319.233.000	25,12	158.408
429.	Biaya Manajemen Mutu & Kes. Kerja	5.103.037.179	8,34	44.131	7.127.894.000	9,77	61.635
466.	Biaya Penutupan Buku dan RKAP	1.357.500.000	2,22	11.740	1.682.500.000	2,31	14.549
467.	Biaya Pensiun	41.912.400.412	68,53	362.460	66.996.949.000	91,85	579.328
470.	Jasa Produksi	-	-	-	-	-	-
471.	Biaya Pendidikan Sekolah Kebun	46.978.184.186	76,82	406.269	51.759.465.000	70,96	447.568
473.	Beban Imbalan Kerja	160.283.716.613	262,08	1.386.140	137.169.626.000	188,06	1.186.116
JUMLAH BEBAN ADMINISTRASI		332.143.714.247	543,10	2.872.391	351.629.555.000	482,07	3.040.568
PENDAPATAN LAIN-LAIN :							
975.	Jasa Giro	(658.823.528)	(1,03)	(5.698)	(682.407.000)	(0,94)	(5.901)
970.	Lain - lain	(1.077.317.365)	(1,76)	(9.317)	(87.390.000)	(0,12)	(756)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN :		(1.736.140.893)	(2,84)	(15.014)	(769.797.000)	(1,06)	(6.656)
BEBAN LAIN-LAIN :							
929.	Gaji dan Bisos Karyawan MBT	22.154.671.987	36,23	191.594	23.008.903.000	31,54	198.960
930.	Penyusutan ditur Harga Pokok	34.153.433.862	55,85	295.360	22.120.237.000	30,33	191.275
931.	Lain - lain	9.935.973	0,02	86	3.853.350.000	5,28	33.320
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		56.318.041.822	92,09	487.041	48.982.490.000	67,15	423.555
JUMLAH BEBAN NON PRODUKSI		386.725.615.176	632,35	3.344.418	399.842.248.000	548,17	3.457.467